

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Rumah sakit memiliki peran dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit dengan memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat, sarana rumah sakit diharuskan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Undang-undang mengatakan bahwa Rumah Sakit sebagai institusi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, kegawatdaruratan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit (Handayani et al., 2018). Upaya pencegahan dan meminimalkan terpapar infeksi pada petugas kesehatan, pasiendan masyarakat sekitar, fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan pencegahan pengendalian infeksi atau bisa disebut sebagai PPI (Permenkes RI, 2017). Tujuan pelayanan yang diberikan agar pasien dapat menjadi sehat sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perawatan di rumah sakit juga dapat terjadinya risiko yang sebenarnya dapat dicegah, mutu pelayanan di rumah sakit dilihat dari beberapa indikator yaitu pengendalian infeksi nosokomial.

Infeksi nosokomial di rumah sakit juga dapat disebut sebagai *hospital acquired infections* (HAI) yang merupakan infeksi yang didapatkan di rumah sakit atas kelalaian tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan. Infeksi nosokomial dapat menyebabkan menghambat nya proses penyembuhan dan dapat mengakibatkan masalah baru dalam dunia kesehatan dengan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, WHO (World Health Organization) yang menunjukkan bahwa 8,7 % pasien rumah sakit dari 14 negara pasien yang di rawat terinfeksi oleh tenaga medis (Soedarto, 2016). Perawat menjadi salah satu yang sangat rentan terhadap infeksi jika berinteraksi dengan pasien karena tidak menggunakan tindakan pencegahan, maka sangat penting dalam menerapkan standar kewaspadaan universal atau yang disebut sebagai *universal precaution* rumah sakit seperti salah satunya yaitu penggunaan Alat Pelindung Diri (Sawy &

Wardani, 2019). Agar dapat meningkatkan angka kesembuhan pasien, perawat dapat mematuhi untuk melaksanakan prosedur *universal precaution* dengan baik dan benar untuk meminimalkan risiko terjadinya infeksi dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan data dari Centre For Disease Control dapat diperkirakan angka kejadian luka akibat benda tajam yang terkontaminasi tenaga kesehatan diperkirakan terjadi 300.000 pertahun di Amerika Serikat, ada beberapa instrumen tajam yang dapat terkontaminasi seperti jarum dan pisau bedah (80%), kontak dengan sekaput lendir (15%), terpajan dari kulit yang terkelupas (3%), dan gigitan manusia (2%). Menurut *world health organization (WHO)* dalam Kepmekes Nomor 1087/Menkes/SK/VIII/2016 K3RS bahwa dari 35 juta tenaga kesehatan terpapar patogen darah sekitar 3 juta, lalu 2 juta terpapar virus, 170.000 terpapar virus HIV/AIDS. Pencegahan kecelakaan kerja dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh perawat agar lebih mematuhi penggunaan alat pelindung diri. Di Indonesia terdapat 99.491 kecelakaan kerja tenaga kesehatan diakibatkan kelalaian penggunaan APD (Jamsostek, 2011)..

Coronavirus muncul pada bulan Desember 2019 yang berasal dari Wuhan China, virus menyebar dengan cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia, deteksi awal virus masuk ke Indonesia pertengahan Maret 2020 hingga saat ini, tercatat lebih dari 1 juta masyarakat Indonesia terjangkit virus ini. Berdasarkan data WHO (2020, dalam (Kemenkes RI, 2020)) infeksi pada tenaga medis sangat tinggi terpapar penyakit COVID-19, dokter dan perawat menjadi rentan karena kontak langsung dengan pasien sehingga tenaga medis harus menggunakan APD untuk menghindari terjadinya infeksi dan terpapar COVID-19, karena pada masa pandemi ini sudah banyak tenaga medis terutama perawat yang menjadi korban terpaparnya COVID-19. Penggunaan APD sangat penting pada masa pandemi untuk tenaga medis untuk mengurangi risiko paparan dari pasien yang terpapar COVID-19, alat pelindung diri sangat efektif apabila perawat dapat patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (Susilo et al., 2020). Awal muncul coronavirus alat pelindung diri merupakan sesuatu yang penting untuk tenaga kesehatan dalam meminimalkan risiko infeksi, tetapi banyak perawat yang masih tidak patuh dalam penggunaan APD dengan berbagai faktor yang mempengaruhi.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam melakukan tindakan universal precaution dengan menggunakan alat pelindung diri yaitu kurangnya kepatuhan dan rendahnya motivasi. Menurut Sudarmo, Helmi, & Marlinae (2017) beberapa hal yang paling berpengaruh dalam kepatuhan adalah motivasi, motivasi dan kepatuhan yakni sesuatu yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu berarti semakin tinggi motivasi perawat maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri. Motivasi merupakan suatu reaksi yang mendorong seseorang melakukan sesuatu hal bagi dirinya atau bagi lingkungan sekitarnya guna mencapai tujuan (Cherie & Gebrekidan, 2016).

Motivasi dapat memperengaruhi penerapan *universal precaution*, karena motivasi adalah upaya untuk mengangsang dorongan pada seseorang untuk kerja sama dalam melaksanakan suatu rencana agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk berprestasi. Herzberg menjelaskan bahwa prestasi yang dimaksudkan muncul karena adanya dorongan intrinsik yang bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor ekstrinsik meliputi pekerjaan yang dimiliki seseorang, keberhasilan yang sudah diraihinya, kesempatan yang dimiliki untuk terus berkembang, kemajuan dalam meniti karir dan keberhasilan dalam menggapai pendidikan yang tinggi dan mendapat pengakuan dari orang lain (Nursalam, 2014). Jika motivasi kerja perawat rendah maka dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan akan menurun karena motivasi mempengaruhi kepatuhan perawata dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April di ruang rawat inap RS Ananda Bekasi mendapatkan hasil sebagian perawat masih tidak menggunakan handscoon ataupun masker dalam melakukan tindakan keperawatan, dan 3 dari 5 perawat tidak menggunakan APD lengkap saat melakukan pemberian obat. Saat dilakukan wawancara dengan beberapa perawat bahwa 2 perawat memiliki motivasi yang cukup baik karena disetiap tahunnya ada pemilihan perawat terbaik sehingga meningkatkan motivasi perawat dalam bekerja, namun 3 perawat lainnya mengatakan masih rendahnya motivasi kerja

perawat yang disebabkan oleh rendahnya penghargaan, rendahnya dukungan dalam pengembangan karir perawat dan kurangnya kerja sama dengan teman sejawat sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat. Berdasarkan wawancara diatas dapat diartikan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi kerja yang dapat dikategorikan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri & Ulfa (2015) tentang Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan hasil penelitian terdapat kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) sebagian besar perawat patuh sekitar 70% dan untuk yang 30% yang masih belum patuh, sehingga dapat dilakukan nya sosialisasi pada perawat mengenai program kesehatan dan keselamatan kerja atau K3 dirumah sakit tersebut sehingga lebih dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dirumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Sitorus & Sunengsih, (2016) dengan judul Tingkat Kepatuhan Perawat Mmengenai SOP dalam Penggunaan APD di Ruang Rawat Bekah Lt. 12 Blok D RSUD Koja Jakarta Utara Tahun hasil penelitian tersebut tingkat kepatuhan perawat cukup baik dalam penggunaan APD tetapi kurangnya sosialisasi penerapan SOP pada pegawai baru. Jadi pada penelitian diatas perawat cukup patuh dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri.

I.2 Rumusan Masalah

Motivasi merupakan pikiran atau perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan wawancara dapat diartikan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi kerja yang dapat dikategorikan rendah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2021 di ruang rawar inap RS Ananda Bekasi di dapatkan hasil bahwa sebagian perawat masih tidak menggunakan handscoon ataupun masker dalam melakukan tindakan keperawatan, dan 3 dari 5 perawat tidak menggunakan APD lengkap saat melakukan pemberian obat. Dari pernyataan di atas menunjukkan perlu ada nya penelitian mengenai hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19. Pertanyaan penelitian berdasarkan dari permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja perawat di Rumah Sakit Ananda Bekasi
- b. Bagaimana gambaran motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Ananda Bekasi
- c. Bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda Bekasi
- d. Bagaimana hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda Bekasi
- e. Bagaimana hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda Bekasi

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda Bekasi.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja perawat di Rumah Sakit Ananda
- b. Mengidentifikasi gambaran motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Ananda
- c. Mengidentifikasi gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda
- d. Mengidentifikasi hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda

- e. Mengidentifikasi hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19 di Rumah Sakit Ananda

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Bagi Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk manajemen rumah sakit dalam rangka mengaplikasikan penggunaan alat pelindung diri dalam meningkatkan upaya kesehatan pasien di Rumah Sakit Ananda Bekasi.

I.4.2 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menjadi sumber informasi pada penelitian selanjutnya mengenai hubungan motivasi kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada era pandemi covid-19.